

**Kultum Shubuh Muhajirin Kamis,
1 Ramadhan 1444 Hijriyah
(Sholahuddin)**

Tersebut dalam Shahihain, tatkala Abu Bakar ashShiddiq Radliyallahu ‘anhu meminta kepada Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam untuk mengajarkannya sebuah do’a yang akan dipanjatkan di dalam sholatnya, Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam mengajarkan, ucapkanlah:

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ ظَلَمْتُ نَفْسِیْ
ظُلْمًا کَثِیْرًا وَلَا یَغْفِرُ الذُّنُوْبَ
اِلَّا اَنْتَ، فَاغْفِرْ لِّیْ مَغْفِرَةً
مِّنْ عِنْدِکَ، وَارْحَمْنِیْ اِنَّکَ
اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِیْمُ

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri dengan kedzaliman yang banyak, dan tidak ada yang kuasa mengampuni dosa selain Paduka, maka ampunilah aku dengan pengampunan dari sisi-Mu, dan rahmatilah aku, sesungguhnya Paduka adalah Dzat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

(HR. Bukhari Muslim).

Sejenak kita merenung
siapakah gerangan yang
bertanya?

Dia adalah Abu Bakar ashShiddiq Radliyallahu ‘anhu. Sahabat yang terdepan dalam setiap kebaikan. Satu diantara sahabat yang mendapat kabar gembira sebagai penghuni Jannah. Orang yang tatkala Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bertanya di waktu Shubuh tentang berbagai jenis amal shalih, beliau adalah orang yang sudah mengamalkan setiap jenisnya. Ia juga yang disebut Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam sebagai “**Arhamu**

Ummati”, yang memiliki sifat paling welas asih kepada kaum Muslimin. Sangat peka akan penderitaan kaum Muslimin dan bersegera menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Singkatnya, beliau tunaikan hak Allah dan hak makhluk.

Meskipun demikian do'a yang diajarkan oleh Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam tersebut memiliki makna agar beliau mengakui dosa-dosanya, menyadari kedzolimannya yang banyak agar kemudian Allah berkenan memberikan ampunan dan maafan dari dosa dan kesalahan.

Lantas apakah kita dibandingkan dengan Abu Bakar ashShiddiq Radliyallahu 'anhu. Jaminan surga belum didapat, terhadap semua lini kebaikan juga tak segera bergegas. Pun terhadap derita kaum Muslimin yang sedang prihatin dengan musibah dan bencana tidak segera bergerak. Pada saat yang bersamaan, merasa tanpa beban seperti tak memiliki dosa dan kesalahan.

Rasa takut terhadap dosa dan dampaknya, memang bergantung pada ketinggian ilmu (agama) seseorang. Karena itulah Allah menyebut bahwa yang takut kepadaNya diantara hamba-hambaNya adalah 'Ulama. Abu Bakar ashShiddiq Radliyallahu 'anhu memiliki ilmu yang teramat mumpuni dan karena itu pula beliau memiliki rasa takut yang tinggi terhadap dosa dan kesalahan.

Yaitu rasa takut yang tidak berefek pada putus asa, namun mengantarkannya untuk menjauh dari dosa, bertaubat darinya, dan bermujahadah dalam segala lini kebaikan. Semangat ini yang mestinya kita tiru dan jaga (uri-uri). Jikalau kita belum merasa memiliki banyak salah, cobalah kita renungkan berapa banyak jenis kewajiban yang harus kita tunaikan, kita tidak tahu persisnya, bagaimana kita sudah dapat merasakan melakukan semuanya, sehingga tidak menyisakan dosa.

Begitupun dengan maksiyat dan dosa, berapa item cacahnya kita tidak tahu pasti, maka bagaimana kita telah merasa menjauhi semua dosa.

Belum lagi hak-hak kaum Muslimin yang berada di pundak kita, lebih banyak kita terlantarkan daripada yang kita tunaikan.

Semoga Allah menjauhkan kita dari kesalahan, dan mengampuni dosa-dosa kita.

**Doa untuk Menghapus Nama Kita
dan Orang Tua dari Daftar Ahli
Neraka, Baca di Bulan Ramadhan**

"Allahumma a'tiq riqabana wa

**a'tiq riqaba abaini wa
ummahatina minan naar"**

اِثْبَابًا قَرِيعًا وَانْ بَا قَرِيعًا اَمَّهَلَّلَ اَ
رَانْلَانَمَاتَاهُمَاو

Artinya: *Ya Allah hapus nama kami dan hapus nama ayah dan ibu kami dari api [neraka](#).*

Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda karena sesungguhnya di bulan [Ramadhan](#), [Allah](#) Subhaanahu Wa Ta’ala [menghapus](#) nama nama hamba Nya dari api [neraka](#).

"Dan itu terjadi dari setiap malam malam di bulan [Ramadhan](#). Maka [kita](#) harus menghapuskan nama nama [kita](#)", kata [Ustadz Khalid Basalamah](#).

Dan ulama hadist mengatakan jika berdoa dengan [doa](#) tersebut Allah Subhaanahu Wa Ta’ala akan hapus namanya dari [daftar](#) api [neraka](#).

Dan Allah Subhaanahu Wa Ta’ala akan memberikan taufiq Nya sehingga dia tidak akan pernah berbuat perbuatan ahli [neraka](#). [Semuanya](#) tinggal perbuatan [ahli](#) surga.

Semoga Allah Subhaanahu Wa Ta’ala menjadi sangat memudahkan [kita](#) untuk istiqomah setelah bulan [Ramadhan](#).***